



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1645 - 1651

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Karisma Warni¹, Fajar Wulandari^{2✉}, Sumarli³

STKIP Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: kharismawarni99@gmail.com¹, fajarwulandari3@gmail.com², sumarliphycics@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa kelas III SDN 12 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survey. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Singkawang. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh kelas III SDN 12 Singkawang yang berjumlah 56 siswa, 30 siswa dari kelas IIIA dan 26 siswa dari kelas IIIB. Teknik pengumpulan data menggunakan lembaran angket sikap peduli lingkungan pada siswa. Teknik analisis data yang digunakan ialah persentase deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 12 Singkawang masuk dalam kategori peduli dengan criteria baik yaitu 77,9%.

Kata Kunci: Sikap Peduli Lingkungan, Siswa, Kelas Rendah.

Abstract

This study aims to determine the attitude of caring for the environment in third grade students of SDN 12 Singkawang. The type of research used is descriptive quantitative research with survey method. This research was conducted at SDN 12 Singkawang. The population and sample in this study were all class III SDN 12 Singkawang, amounting to 56 students, 30 students from class IIIA and 26 students from class IIIB. The data collection technique used a questionnaire sheet on students' environmental care attitudes. The data analysis technique used is descriptive percentage. The results showed that the environmental care attitude of third grade students at SDN 12 Singkawang was included in the caring category with good criteria, namely 77,9%.

Keywords: Environmental Care Attitude, Student, Low class

Copyright (c) 2022 Karisma Warni, Fajar Wulandari, Sumarli

✉ Corresponding author :

Email : fajarwulandari3@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2197>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan adalah cabang ilmu yang dibangun di atas pengamatan dan klasifikasi data, dan biasanya disusun dan diverifikasi dalam hukum kuantitatif, yang melibatkan penerapan penalaran matematis dan analisis data pada fenomena alam. Pendidikan juga penting dalam mewujudkan kualitas sipiritual dan fisik serta potensi manusia. Dalam proses pendidikan, akan terjadi pendewasaan diri sehingga mampu memecahkan berbagai persoalan yang terjadi pada hidupnya. Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Membangun kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya diperlukan waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter sebuah bangsa (Muslich, 2011, p. 210).

Perilaku merupakan hasil interaksi antara “*persons*” (diri orang) dengan *environment* (lingkungan). Person atau “diri orang” adalah sesuatu yang kompleks, karena pada saat merespon stimulus atau lingkungan banyak aspek fisiologis dan psikologis pada orang tersebut (Notoatmodjo, 2010, p. 8). Hal ini menunjukkan tindakan atau aktivitas dalam berinteraksi mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, tertawa, menangis, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar diantaranya sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan merupakan salah satu sikap dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Sikap peduli juga tercermin dalam standar lulusan domain sikap yang harus dipenuhi oleh peserta didik dalam kurikulum 2013. Sikap peduli lingkungan sangat dibutuhkan di sekolah dasar yang mana dengan pendidikan lingkungan hidup, diharapkan siswa mampu mengubah penyimpangan yang belakangan ini sering terjadi, anak lebih cenderung tidak peduli dengan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, kurang pemahannya akan fungsi tempat sampah organik dan non organik, serta rendahnya kesadaran pada siswa akan pentingnya sikap peduli lingkungan.

Manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari “sikap”. Manusia akan senantiasa menunjukkan sikapnya apabila dihadapkan dengan berbagai kondisi dan situasi. Sikap yang ditunjukkan oleh seseorang mencerminkan perasaan yang sedang dialaminya. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu (Azwar, 2010, p. 3). Pendapat senada dari (Slameto, 2003, p. 191) mengungkapkan bahwa sikap adalah sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Untuk menguatkan pendapat sebelumnya (Elmubarok, 2008, p. 47) mengungkapkan sikap juga merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang dapat memunculkan perilaku individu yang merupakan hasil interaksi dari beberapa komponen seperti kognitif, afektif, dan konatif. Sikap juga merupakan kesiapan mental dan saraf yang tersusun dari pengalaman yang akan berpengaruh terhadap tindakan seseorang.

Nilai Peduli lingkungan adalah suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian daya dukung dari alam lingkungannya. Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan oleh manusia. Menurut (Soemowoto, 2003, p. 22) salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah ketamakan manusia itu sendiri terhadap lingkungan. Untuk membangun nilai peduli lingkungan sebagai dasar kesadaran merupakan hal yang sangat vital, diperlukan

pribadi yang mampu mendorong meningkatkan kesadaran, yang akan timbul dengan adanya pembelajaran konsep pendidikan berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nirarita, 2003, p. 25) pendidikan lingkungan bertujuan untuk mewujudkan manusia berwawasan lingkungan dan memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan secara bijaksana. (Naim, 2012, p. 204) mengatakan ada beberapa langkah praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi. *Character building* dalam peduli lingkungan dimulai dari keluarga, karena di dalam keluarga lah seorang anak menghabiskan waktunya. Selain itu, relasi emosional seperti dalam keluarga tidak ditemukan di tempat lain. Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam system pendidikan.

Penelitian terkait sikap peduli lingkungan siswa sampai saat ini sudah dilakukan oleh beberapa penulis diantaranya Rochimah (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sikap peduli lingkungan pada siswa kelas 1A SD Muhammadiyah Pepe. Peningkatan sikap peduli lingkungan dapat dilihat dari hasil observasi dan angket. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan 76% siswa berkategori tinggi dari siklus I ke siklus II, sedangkan hasil angket menunjukkan adanya peningkatan 12 % siswa berkategori tinggi dari siklus I ke siklus II di banding penelitian sebelumnya penulis meneliti sikap peduli lingkungan di masa pandemi sehingga adanya pembaharuan penelitian yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram., 2008, p. 55). Penelitian tentang perilaku peduli lingkungan pada siswa ini menggunakan teknik non tes yaitu berupa penyebaran angket sikap peduli lingkungan, guna mengetahui sikap peduli lingkungan yang ada pada siswa, instrumen pengambilan data yang digunakan adalah lembar angket, angket yang digunakan angket dengan skala Likert. Setelah data terkumpul dengan lengkap tahap berikutnya adalah tahap analisis data, teknik analisis data menggunakan analisis persentase deskriptif, hasil yang di peroleh dari angket tersebut dianalisis menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif dan bagaimana atau mengapa fenomena itu terjadi. Menurut (Azwar, 2002, p. 43) tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti.

Tempat dan waktu penelitian merupakan hal penting dalam melakukan penelitian (Suprayitno, 2020, p. 200) menyatakan tempat dan waktu penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 12 Singkawang. Waktu yang dilakukan untuk penelitian di SD 12 Singkawang yaitu pada bulan Juli tahun 2021/2022 tahun ajaran baru, adapun waktu penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juli 2021.

Populasi yang merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011, p. 63). Keseluruhan dari subjek dan objek, yang akan menjadi sasaran penelitian (Riyanto, 2020, p. 11). Subjek penelitian merupakan tempat atau lokasi dan variabel yang akan digunakan.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik non tes. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan populasi adalah bagian dari subjek atau objek yang memiliki karakteristik yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas III SDN 12 Singkawang dengan mengambil 2 kelas, karena pertimbangan ijin yang diberikan Kepala Sekolah SDN 12 Singkawang. Kelas

yang digunakan sebagai populasi penelitian yaitu seluruh kelas III tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 56 orang.

Tabel 1. Populasi Penelitian SDN 12 Singkawang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	III A	30
2	III B	26
Jumlah		56

Definisi operasional adalah istilah-istilah dalam penelitian agar agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda. (Nizamuddin, 2020, p. 33) menyatakan definisi oprasional adalah suatu definisi yang di dasarkan pada karakteristik yang diobservasi dari apa yang sedang didefinisi atau mengubah konsep yang berupa kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang diamati dan dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Sedangkan menurut (Sugiono, 2015) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai daro objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sikap peduli lingkungan yang dimaksud adalah suatu tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan. Sikap peduli lingkungan siswa dapat muncul pada saat siswa diajak untuk belajar sikap peduli dengan cara bertindak peduli, dengan kata lain, dengan mengajak siswa untuk terjun langsung ke lingkungan akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. (Saptono, 2011). Siswa akan memahami bahwa segala perilaku manusia yang bersifat merusak alam, akan berakibat buruk yang akan dirasakan oleh manusia itu sendiri, dengan demikian siswa akan memiliki sikap peduli dan sadar terhadap lingkungan di sekitarnya.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah indicator dari (Kemendiknas, n.d.) untuk kelas rendah yaitu 1-3 sebagai berikut:

1. Buang air besar dan kecil di wc
2. Membuang di tempat sampah
3. Membersihkan halaman sekolah
4. Tidak memetik bunga di taman sekolah
5. Tidak menginjak rumput di taman sekolah
6. Menjaga kebersihan rumah dan kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui sikap peduli lingkungan pada siswa. Angket yang digunakan dari penelitian (Rhocimah, 2018). Hasil data tersebut kemudiaaan dideskripsikan melalui persentase sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN12 Singkawang.

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil lembar angket yang disebar mengenai sikap peduli lingkungan siswa kelas III SDN 12 Singkawang. Ada pun hasil perhitungan lembar angket sikap peduli lingkungan setiap indikator dalam persen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas III

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Buang air besar dan kecil di wc	91,2 %	Sangat Peduli
2	Membuang sampah pada tempatnya	73,9 %	Peduli
3	Membersihkan halaman	79,6%	Peduli
4	Tidak memetik bunga di taman sekolah	73,2%	Peduli
5	Tidak menginjak rumput di	75 %	Peduli
6	Menjaga kebersihan ruman dan	74,6%	Peduli
	Rata-rata	77,9%	Peduli

Berdasarkan gambar di atas sikap peduli lingkungan siswa yang tertinggi berada pada indikator pertama yaitu buang air besar dan kecil di WC dengan persentase 91,2%, indikator kedua membuang sampah pada tempatnya mendapatkan persentase sebesar 73,9%. Indikator kelima tidak menginjak rumput di taman sekolah mendapatkan persentase 75% dan indikator keenam menjaga kebersihan rumah dan kelas mendapatkan persentase sebesar 77,9%. Adapun yang terendah berada pada indikator keempat yaitu tidak memetik bunga di taman sekolah, rata-rata persentase yang diperoleh ialah 73,2 %.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil data lembar angket sikap peduli lingkungan secara keseluruhan dari setiap indikator sikap peduli lingkungan, didapati indikator yang tertinggi terdapat pada indikator pertama, yaitu buang air besar dan kecil di WC, dan indikator terendah terdapat pada indikator keempat yaitu tidak memetik bunga di taman sekolah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah sikap peduli lingkungan pada siswa kelas III SDN 12 Singkawang masuk dalam kategori peduli dengan skor perolehan rata-rata 77,9%.

Indikator pertama mendapatkan persentase tertinggi dari indikator lainnya, dikarenakan pada indikator ini sikap peduli lingkungan pada siswa sudah diterapkan sejak dini, sehingga terjadinya keterbiasaan siswa akan buang air besar dan kecil di WC, serta tingginya pengetahuan siswa akan fungsi WC sehingga membuat indikator ini mendapatkan persentase tertinggi dengan kategori sangat peduli. Adapun indikator terendah terdapat pada tidak memetik bunga di taman sekolah mengapa demikian, kurangnya siswa akan fungsi keindahan serta kurang pemahannya siswa akan peduli lingkungan sekitar membuat beberapa siswa melakukan kesalahan terhadap lingkungan sekitar seperti, memetik bunga di taman hanya untuk bermain tanpa mempertimbangkan fungsi bunga di taman.

Adapun penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian (Lubis, 2020) yang mana hasil penelitian ini mendapatkan kategori baik yaitu 62,87, namun terdapat perbedaan dalam bidang kategori, yaitu baik dan peduli, tujuan penelitian sama yaitu mendeskripsikan sikap peduli lingkungan siswa, adapun penelitian yang sejalan selanjutnya yaitu milik (Narut, 2014) yang mendapatkan hasil penelitian sikap peduli.

KESIMPULAN

Sikap peduli lingkungan adalah sikap yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki dan mencegah kerusakan. Implementasi sikap peduli lingkungan dapat dikembangkan melalui tindakan secara langsung, keterbatasan waktu ajar di masa pandemik Covid-19 membuat penyampaian materi pembelajaran tidak tersampaikan secara maksimal, serta beberapa aturan yang mulai berubah sehingga dikhawatirkannya dapat merubah sikap peduli lingkungan pada siswa, antara lain, tidak diperbolehkannya membuat kerumunan, yang membuat siswa terbatas dalam melakukan peduli lingkungan di sekolah seperti gotong royong membersihkan sampah di halaman sekolah.

Ketidaktahuan guru akan sikap peduli lingkungan siswa kelas III bukanlah suatu perencanaan atau pun kesengajaan, melainkan keterpaksaan dan sebuah ketaatan akan peraturan yang diberikan, namun diharapkan tentunya dapat memaksimalkan pembelajaran yang diberikan, mengingat kepedulian lingkungan sangat penting bagi siswa guna tercipta suasana yang nyaman, sehingga proses pembelajaran berlangsung kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah membantu selama penelitian, kepada dosen pembimbing serta seluruh warga SDN 12 Singkawang yang telah dengan baik menerima, membimbing, serta mendidik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2002).). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya Cetakan V*.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*.
- Elmubarak, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*.
- Kasiram. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Kemendiknas. (N.D.). *Bahan Pelatihan: Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai – Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. 2010*.
- Lubis. (2020). Profil Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sma Di Aceh Tahun 2020. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2).
- Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*.
- Naim, N. (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*.
- Narut. (2014). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Di Kota Ruteng. : : *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*,9(3), 259–266.
- Nirarita. (2003). *Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Sekolah Formal. Di Dalam: Muntasib Eksh, Meilani R, Editor. Model Pengembangan Pendidikan Tentang Hutan Dan Lingkungan Bagi Anak Sekolah. Prosiding Workshop Model Pengembangan Pendidikan Tentang Hutan Dan Lingkungan Bagi . 25*.
- Nizamuddin. (2020). *Penelitian Berbasis Tesis Dan Skripsi*.
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*.
- Rhocimah. (2018). *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up*.
- Riyanto. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperiment*. Cv Budi Utama.
- Saptono. (2011). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*.

1651 *Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar – Karisma Warni, Fajar Wulandari, Sumarli*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2197>

Slameto. (2003). *Belajar Dan Factor – Factor Yang Mempengaruhinya*.

Soemowoto, O. (2003). *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan .Yogyakarta*.

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*.

Suprayitno. (2020). *Teknik Pemanfaatan Jasa Lingkungan Dan Wisata Alam Departemen Kehutanan*.